

SIAPKAH MAHASISWA KELAS INTERNASIONAL MENULIS TUGAS AKHIR BERBAHASA INGGRIS?:

Fetty Poerwita Sary

Dosen Institut Manajemen Telkom
f.poerwitasary@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa Indonesia perlu menguasai bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa asing (EFL) di konteks Indonesia, hal itu menyebabkan masalah bagi mahasiswa dalam mempelajari empat keterampilan dalam bahasa Inggris termasuk menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kesalahan paling umum dalam tulisan bahasa Inggris oleh mahasiswa tingkat akhir di MBTI Internasional Institut Manajemen Telkom. Meskipun dinamakan kelas internasional, sebagian besar bahasa pertama yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia, bahasa lain (yaitu Uzbekistan), atau bahasa lokal mereka (Sunda, Jawa, dll). Hasil tulisan mahasiswa yang diambil adalah dari proyek mata kuliah E-Commerce kemudian dianalisis dan dikelompokkan ke dalam 25 jenis kesalahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling umum adalah *sentence structure, preposition, word choice, word form, subject-verb agreement, passive voice, punctuation, verb formation, incomplete structure, dan noun-pronoun*. Dalam menghasilkan tulisan ini, para siswa ternyata sangat dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sangat penting untuk membuat siswa menyadari perbedaan struktur bahasa Inggris dan Indonesia. Aturan-aturan tertentu dalam Bahasa Indonesia tidak dapat diaplikasikan ketika mereka menulis dalam bahasa Inggris. Siswa perlu memahami perbedaan bahasa ini sehingga dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang baik dan dapat diterima.

Kata Kunci: pembelajar bahasa inggris sebagai bahasa asing, kesalahan tata bahasa

ABSTRACT

Indonesian student are need to master English languages. Because English languages is still recognized as a foreign languages (EFL) in Indonesian context, that case caused a problem to student in learning the four skills in English languages includes writing skill. This research aims to search the most common mistaken of the written English languages by the end level students in International Institute Management Telkom (MBTI). Meanwhile it is named as in international class, most of the first languages that they used is Indonesia languages, other languages (that is Uzbekistan), or their local languages (Sudanese, Javanese, etc). The students' written result that is taken is from E-Commerce lesson study project then was analyzed and was classified into 25 mistaken pieces. The analysis result showed that the most common mistaken are sentence structure, preposition, word choice, word form, subject-verb agreement, passive voice, punctuation, verb formation, incomplete structure, dan noun-pronoun. In producing this written, the students surely are influenced by their first languages. In this research also showed that is very interesting to make students recognized the structure difference between English languages and Indonesia languages. The certain rules in Indonesia languages are cannot be applied when they wrote in form of English languages. The students also need to recognize the difference of these languages so that produce the sentence and can be received well.

Keywords: *the learning of english as a foreign language, the mistaken of grammar*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, banyak orang sudah semakin menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris untuk dapat bersaing secara global. Sekolah-sekolah bertaraf internasional dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi menjamur disana-sini. Biaya yang mahal sudah tidak menjadi soal bagi para orang tua.

Namun, sebenarnya banyak tantangan bagi sekolah bertaraf internasional atau sekolah bilingual. Bertaraf internasional tidak hanya sekedar memberikan pelajaran dalam bahasa Inggris atau mengikuti kurikulum dari luar negeri tapi lebih pada upaya bagaimana siswa dapat mengaplikasikan bahasa Inggris tadi dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya diaplikasikan pada mata kuliah

yang diterima oleh siswa.

Diantara empat keterampilan yang diajarkan (*writing, reading, speaking, dan listening*) dalam bahasa Inggris, *writing* merupakan aspek yang paling kompleks namun sangat penting untuk dipelajari. Siswa yang memiliki kemampuan dan kompetensi menulis dalam bahasa Inggris akan mampu mengekspresikan diri mereka sendiri secara efektif, terlebih lagi ketika mereka menulis skripsi mereka terutama di sekolah yang melabeli namanya dengan sekolah internasional.

Bagi mahasiswa MBTI kelas internasional, Bahasa Inggris merupakan kewajiban untuk digunakan dalam setiap mata kuliah yang diberikan dan mereka harus lulus dari mata kuliah tersebut. Namun, karena sebagian besar siswa dari kelas internasional ini berasal dari Indonesia, mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi mereka. Oleh karena itu, mereka tidak terlalu terpapar dengan bahasa Inggris (hanya dalam kelas) dan tidak memiliki latihan yang cukup dalam menggunakan bahasa Inggris. Meskipun mereka menulis dalam bahasa Inggris dalam mengerjakan tugas-tugas dan ujian, kesalahan masih banyak dilakukan oleh mahasiswa. Seharusnya kesalahan-kesalahan tersebut tidak terjadi lagi terutama karena mereka sudah di tingkat akhir dan akan segera menulis tugas akhir mereka yaitu skripsi.

Perumusan masalah; bertitik tolak dari masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah: ***Jenis kesalahan apa yang sering terjadi dalam hasil tulisan bahasa Inggris mahasiswa MBTI kelas internasional? Sudah siapakah mahasiswa kelas internasional menulis skripsi berbahasa Inggris?***

Kajian pustaka dalam penulisan ini terdapat perbedaan yang besar antara tulisan bahasa Inggris yang dilakukan oleh penutur asli dan pembelajar ESL. Pembelajar ESL memiliki lebih dari satu bahasa ketika mereka menulis

dalam bahasa Inggris dibandingkan dengan penutur asli. Karena mereka memiliki lebih dari satu bahasa, maka mereka menghadapi lebih banyak masalah. Pembelajar ESL cenderung untuk mengubah bahasa-bahasa tersebut secara interaktif, menyebabkan banyak kebingungan terutama dalam hal struktur dan makna. Analisis dan klasifikasi penyebab kebingungan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pembelajar mengenai masalah mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat menghasilkan teks tulisan yang lebih baik lagi.

Di masa lalu, fokus perhatian pada penelitian mengenai menulis dalam bahasa kedua adalah kesamaan proses penulisan L1 dan L2. Perbedaan antara penulisan L1 dan L2 tidak mendapatkan perhatian yang cukup dimana pada akhirnya menyebabkan kesalahpahaman aspek penulisan L2, penurunan kemampuan menulis pada penulis L2. Dalam domain penulisan L2, yang merupakan perbedaan yang mendasar dari penulisan L1 adalah bahwa penulis L2 baik yang memiliki keterampilan atau tidak, bolak balik antara L1 dan L2 dalam menulis L2. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penulis L2 menggunakan L1 untuk merencanakan tulisan mereka ketika menghasilkan teks (Jones & Tetroe, 1987), mentransfer pengetahuan L1 mereka ke konteks penulisan L2 (Edelsky, 1982; Friedlander, 1990; Lay, 1982) dan mengembangkan ide serta menghasilkan isi teks dan organisasi teks (Lay, 1982) dalam Darus dan Ching (2009). Singkatnya, penulis L2 selalu menggunakan L1 terlebih dahulu ketika membuat tulisan dalam L2 kemudian menerjemahkannya ke dalam L2. Hal ini menunjukkan bahwa L1 mempengaruhi penulis L2 dalam proses penulisan L2, dan pengaruh tersebut bisa secara positif atau negatif.

Corder (1967) dalam Darus dan Ching (2009) menyebutkan bahwa ada dua jenis

kesalahan yaitu pertama, seringkali kesalahan yang dibuat oleh penulis merupakan tanda kekurangan teknik mengajar menulis saat ini; yang kedua, bahwa kita tinggal di dunia yang tidak sempurna sehingga kesalahan tetap terjadi meskipun kita telah melakukan hal yang terbaik. Menurut Corder (1967) dalam Darus dan Ching (2009), kesalahan dapat didefinisikan sebagai karakteristik penyimpangan sistematis dan konsisten pada sistem linguistik pembelajar. Sementara itu, Dulay et al. (1982) mendefinisikan kesalahan sebagai “...*the flawed side of the learner's speech or writing. They are those parts of conversation or composition that deviates from selected norm of mature language performance.*” (Dulay et al., 1982: 138). Pada penelitian ini, penulis lebih mengambil definisi yang dituangkan oleh Dulay et al. (1982) yang mengklasifikasikan kesalahan sebagai bagian yang cacat pada suatu tulisan. Kesalahan pada tulisan yang tidak mengikuti kaidah atau aturan dari bahasa target.

Brown (1994) dan Connor (1996) dalam Darus dan Ching (2009) mengelompokkan kesalahan kedalam dua kategori yaitu pertama, kesalahan yang dihasilkan dari pengaruh L1; kedua, dari sistem L2 itu sendiri. Kategori pertama disebabkan oleh transfer antar bahasa. Kesalahan transfer antar bahasa disebabkan oleh pengaruh L1. Sementara kategori kesalahan kedua adalah kesalahan antara bahasa dan kesalahan dalam pengembangan tulisan. Kesalahan-kesalahan ini dapat disebabkan oleh ketidakcukupan pembelajaran, kesulitan dalam bahasa target, kesalahan mengajar, kebingungan baik di kedua bahasa (Ho, 1973), atau dengan kata lain Richard dalam Darus dan Ching (2009) mencoba mengungkapkan bahwa karakteristik umum dari mempelajari aturan suatu bahasa adalah mengeneralisir sesuatu tapi salah, mengaplikasikan aturan tapi tidak sempurna, dan tidak berhasil memahami kondisi penerapan aturan tersebut, pembelajar mencoba membangun hipotesis

mengenai bahasa Inggris dari keterbatasan pengalamannya dengan bahasa Inggris hanya terbatas di kelas atau buku teks.

Di kebanyakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam menganalisis masalah penulisan dalam bahasa Inggris, tujuan para peneliti adalah mengidentifikasi kesalahan yang terjadi, menganalisis kesalahan untuk mencari tahu penyebabnya dan mencarikan solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut. Sementara, Lim (1990) menganalisis kesalahan grammar yang dilakukan oleh siswa yang berbahasa Mandarin dari dua sekolah swasta di Kuala Lumpur. 50 karangan ESL yang dihasilkan melalui sebuah tes digunakan sebagai sumber data. Peneliti menggunakan menulis bebas dan tugas menulis yang dibimbing untuk membandingkan hasilnya. Sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kesalahan diklasifikasikan kedalam delapan kategori yaitu *tenses, articles, prepositions, spelling, pronouns, wrong choice of words, singular and plural forms and agreement*. Dua faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan siswa dalam tulisan mereka adalah transfer antar dan dalam bahasa itu sendiri.

Darus and Subramaniam (2009) meneliti tipe kesalahan yang dilakukan oleh 72 siswa Malaysia dalam hasil tulisan mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya adalah kesalahan grammar (tata bahasa). Siswa juga masih memiliki kosakata yang terbatas dan melakukan kesalahan dalam mengaplikasikan struktur kalimat kedalam bahasa Inggris. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami aturan grammar dalam bahasa Inggris.

Jenis-jenis Kesalahan dalam Menulis Bahasa Inggris

Belajar bahasa melibatkan empat keterampilan yaitu speaking, listening, reading, dan writing. Kesalahan ini merupakan hal yang

lumrah terjadi dalam proses menulis. Jenis kesalahan yang biasa terjadi dalam menulis dalam bahasa Inggris dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu: 1) *mechanics* (mekanik); 2) *grammar* (tata tulis) dan 3) *usage* (penggunaan) (Shoebottom, 2012) yaitu: (1) ***Mechanical mistakes*** adalah kesalahan yang berhubungan dengan orthografi (ejaan dan penggunaan huruf besar) dan penggunaan tanda baca. Setiap orang yang menulis dalam bahasa Inggris biasanya membuat kesalahan, baik itu penutur asing maupun siswa ESL. Di banyak kasus kesalahan mekanik merupakan konsekuensi dari menulis yang terburu-buru dimana fokus penulisan adalah isi bukan bentuk tulisannya; (2) ***Grammar mistakes*** jarang terjadi pada hasil tulisan penutur asli tapi seringkali terjadi pada tulisan bukan penutur asli yang bahasa ibunya dapat “mengganggu” produksi hasil tulisan bahasa Inggris yang benar. Siswa non penutur asli membuat kesalahan pada penggunaan kata kerja misalnya, pemilihan tenses yang tidak tepat, bentuk tenses yang tidak tepat), penggunaan article a, an, the (khususnya pada siswa Asia dimana tidak menggunakan article), dan susunan kata (word order). Kesalahan grammar pada hasil tulisan biasanya cukup mengganggu pemahaman. Namun kesalahan semacam ini akan menghilang seiring dengan pemahaman siswa terhadap sistem grammar (tata bahasa) sehingga pengetahuan grammar akan keluar secara intuitif; dan (3) ***Usage mistakes***. Kesalahan penggunaan adalah kata atau serangkaian kata-kata dalam kalimat yang secara gramatikal memungkinkan, tetapi tidak biasa dalam bahasa Inggris standar. Penutur asli maka jarang membuat kesalahan penggunaan, tetapi siswa non penutur asli sangat sering melakukan kesalahan ini. Kesalahan tersebut sering terjadi ketika mereka mencari sebuah kata dalam bahasa mereka sendiri dan namun memilih padanan bahasa Inggris yang salah untuk kata atau kalimat yang ingin mereka ungkapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang menganalisis jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa ketika menulis berbahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 23 mahasiswa kelas MBTI internasional berpartisipasi dalam penelitian ini. Kebanyakan mahasiswa dari kelas internasional ini berasal dari Indonesia, sebagian kecil lainnya berasal dari Tajikistan dan Malaysia. Sebagian besar dari mahasiswa kelas internasional ini berbahasa Indonesia. Interaksi yang digunakan sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia kecuali ketika interaksi di dalam kelas. Mahasiswa menulis sehari-hari dengan bahasa Indonesia baik dalam situasi formal dan informal. Mereka menulis dalam bahasa Inggris ketika mengerjakan tugas, ujian, atau tugas akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer, dilakukan teknik pengumpulan data melalui:

1. Sampel Hasil Tulisan

Halliday and Hassan (1976) menyatakan “*writing allows writers to demonstrate their ability to construct a string of well-connected sentences that are grammatically and logically correct,*” atau dengan kata lain menulis dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk membangun kalimat yang saling terkait. Dalam penelitian ini, mahasiswa menulis hasil proyek mereka dalam Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah *E-commerce*. Oleh karena itu, sampel tulisan untuk penelitian ini berjumlah 23 tulisan. Jumlah kata dalam tulisan berkisar antara panjang

tulisan mahasiswa berkisar antara 50-150 kata. Namun, dari 23 hasil tulisan mahasiswa ini hanya 20 yang dianalisis. Hal ini dikarenakan dalam 3 hasil tulisan lainnya tidak cukup banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Topik dari tulisan ini yaitu menceritakan mengenai proyek yang telah mereka lakukan dalam mata kuliah *E-commerce*.

2. Secondary Data (Data Sekunder)

Data sekunder menurut Sekaran (2003:60) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sementara menurut Suryabrata (2003:39), data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti melakukan studi kepustakaan atau riset pustaka (*library research*).

Teknik Analisis Data

Untuk mengidentifikasi kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa, klasifikasi kesalahan

dikategorisasikan kedalam klasifikasi yang sudah dibuat oleh Darus (2007) dalam Darus dan Ching (2009) yang sudah dimodifikasi. Kategorisasi yang dibuat tersebut terdiri dari 25 jenis yaitu: *tenses, subject verb agreement, capital letter, preposition, incomplete structure, conjunction, word choice, passive voice, punctuation, article, word form, gerund, word order, native language equivalent, dangling modifier, sentence structure, verb formation, conditional if, spelling, relative pronoun, noun-pronoun, question form, paralel verb, quantifier, plural form*. Kategorisasi ini dibuat berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah kategorisasi ini dibuat baru dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Dari 20 essay yang berhasil diidentifikasi, berikut adalah rangkuman dari pembahasan di atas:

Tabel 1
Jenis Kesalahan

No	Jenis Kesalahan	Jumlah	(%)
1	Sentence Structure	44	17.89
2	Preposition	26	10.57
3	Word Choice	22	8.94
4	Word Form	22	8.94
5	Subject-Verb Agreement	15	6.10
6	Passive Voice	15	6.10
7	Punctuation	13	5.28
8	Verb formation	13	5.28
9	Incomplete Structure	11	4.47
10	Noun-pronoun	7	2.85
11	Plural form	7	2.85
12	Tenses	6	2.44
13	Article	6	2.44
14	Capital letter	5	2.03
15	Conjunction	5	2.03
16	Native Language Equivalent	5	2.03
17	Question form	5	2.03
18	Relative pronoun	4	1.63
19	Word order	3	1.22
20	Spelling	3	1.22
21	Paralel verb	3	1.22
22	Dangling modifier	2	0.81
23	Conditional if	2	0.81
24	Gerund	1	0.41
25	quantifier	1	0.41
	Total	246	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan terdapat sepuluh jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam

hasil tulisannya yaitu *sentence structure, preposition, word choice, word form, subject-verb agreement, passive voice, punctuation,*

verb formation, incomplete structure, dan noun-pronoun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa MBTI Internasional masih mengalami masalah dalam pemahaman *grammar* yang sifatnya mendasar yang seharusnya sudah dapat mereka atasi karena saat ini mereka sudah duduk di semester akhir dimana sebentar lagi mereka akan mulai untuk menulis skripsi mereka. Fenomena ini juga mengidentifikasi apa yang sebenarnya menjadi akar permasalahan, apakah disebabkan oleh rendahnya kompetensi gramatikal mahasiswa ini yang disebabkan oleh kualitas kemampuan bahasa Inggris mahasiswa yang diterima tidak cukup memadai untuk mengikuti perkuliahan di kelas internasional atau apakah pemberian penguatan materi bahasa Inggris yang diberikan kepada mahasiswa ini dinilai belum cukup sehingga dibutuhkan matrikulasi untuk penyamaan kemampuan bahasa Inggris mereka sebelum mereka memulai kuliah reguler, atau pemberian kuliah dengan pengantar bahasa Inggris tidak menambah wawasan mereka sama sekali tentang tata bahasa Inggris.

Di samping kesalahan di bidang *grammar*, mahasiswa juga mempunyai masalah dalam hal teknik penulisan, yaitu dalam hal pengembangan paragraf, membuat hubungan yang koheren antar kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa MBTI Internasional belum memahami bagaimana memproduksi suatu kalimat yang baik. Mereka tidak memperhatikan kaidah-kaidah dalam kalimat bahwa dalam suatu kalimat tersebut harus mengandung minimum dua (2) unsur yaitu subjek dan predikat. Mereka cenderung mengabaikan unsur-unsur yang terdapat dalam kalimat. Selain itu, mereka juga tidak memperhatikan tanda baca, cukup banyak yang melupakan tanda titik dan tanda koma, sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi sangat panjang sekali.

Kecenderungan mahasiswa untuk membuat kalimat yang panjang dapat juga disebabkan oleh ketidakpahaman mereka mengenai tipe-tipe kalimat yang ada. Mereka tidak mengetahui mana yang menjadi anak kalimat

dan induk kalimat dalam kalimat yang mereka buat. Sehingga, kalimat yang dibuat oleh mahasiswa dapat membuat kebingungan pembaca. Sementara penulis sebenarnya bertanggung jawab untuk membuat pembaca hasil tulisan mereka untuk memahami apa yang mereka tulis.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa MBTI Internasional belum terampil dalam mengembangkan ide-ide dalam bentuk kalimat yang benar agar dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini dapat juga disebabkan oleh cara berfikir yang mereka gunakan adalah seperti cara berfikir ketika mereka berbicara. Hal ini tentu saja berbeda karena ketika berbicara, kemungkinan kecil mereka menggunakan bahasa formal. Tentu saja hal ini sangat berbeda ketika dalam konteks menulis karena dibutuhkan konteks yang formal dalam tulisan ilmiah.

Selain itu, dalam tulisan mereka mahasiswa juga tidak memperhatikan kaidah *unity and coherence* dalam paragraf yang mereka kembangkan. Maksud paragraf harus *unity* adalah kalimat-kalimat pendukung yang ada dalam kalimat tersebut haruslah mendukung kalimat topik. Namun dalam hasil tulisan mahasiswa masih ada kalimat-kalimat yang tidak sesuai atau tidak perlu dalam suatu paragraf. Suatu paragraf juga harus koheren dimana kalimat topik dikembangkan secara runtut dan secara logis ke kalimat-kalimat berikutnya sehingga terciptakan suatu paragraf yang logis dan mengalir dengan baik (Kies, 1995; Oshima dan Hongue, 1988 dalam Padmawati, 2007). Kesulitan yang dialami mahasiswa adalah bagaimana mengembangkan kalimat topik ke dalam bentuk kalimat-kalimat pendukung sehingga terbentuk suatu paragraf yang koheren. Mahasiswa menulis tapi tidak runtut sehingga apabila dibaca maka akan sangat terasa bahwa tulisan yang dihasilkan tidak mengalir dengan baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa MBTI Internasional masih belum memiliki kepekaan untuk merasakan pengembangan/jalinan ide yang ada dalam

paragrafnya. Penggunaan kata penghubung cukup jarang digunakan sehingga terkesan bahwa tulisan yang dihasilkan agak kaku.

Selanjutnya adalah ketidakmampuan mereka untuk membuat paragraf yang cukup panjang. Memang tidak ada patokan banyaknya kalimat dalam suatu paragraf. Karim dan Rachmadi (1996) dalam Padmadewi (2007) menyatakan bahwa panjang sebuah paragraf tergantung pada selesainya sebuah ide /topik untuk didiskusikan dalam sebuah paragraf, sehingga kalimat pendukung harus mampu memperjelas ide dalam kalimat pokok dan mampu mengesampingkan kalimat-kalimat lain yang tidak relevan. Masalah mahasiswa kebanyakan terletak pada tidak mampunya mereka untuk membuat kalimat-kalimat yang mendukung ide pokok. Kalimat yang mereka buat terkesan diulang-ulang. Tapi dalam hasil tulisan mahasiswa ini ada sama sekali yang tidak menulis dalam bentuk paragraph melainkan hanya poin-poin saja.

Kesulitan menulis tulisan akademik dalam bahasa Inggris, terutama bagi mahasiswa Indonesia, yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menjadi ganda. Kesulitan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan cara menulis, struktur organisasi dan isi (Brown, 2006; Paltridge & Stairfield, 2007 dalam Emilia, 2009), tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berbahasa Inggris, seperti menggunakan tata bahasa, ekspresi, serta pilihan kata yang tepat (Emilia, 2009).

Kesalahan yang biasanya dilakukan oleh orang Indonesia dalam tulisan bahasa Inggris disebut juga kesalahan sintaksis. Hal ini memang sering cukup sering dilakukan dalam konteks EFL karena proses menulis dalam bahasa asing akan berbeda dengan dalam proses menulis dalam bahasa Ibu. Faktor penyebabnya pun akan berbeda. Menurut Sukyadi (2009), kesalahan sintaksis dalam proses menulis dalam bahasa Ibu sering disebabkan oleh faktor kecerobohan atau faktor kesadaran terhadap bahasa rendah. Sehingga dalam proses penulisan ilmiah dalam bahasa target yang diminta (dalam hal ini yaitu bahasa Inggris), dapat saja disebabkan oleh perbedaan tata bahasa

antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga ketika menulis, konsep yang ada dalam benak mahasiswa Indonesia tetap saja menggunakan kaidah tata bahasa Indonesia atau juga tata bahasa lokal yang dia gunakan.

Dalam belajar bahasa asing, dalam hal ini belajar bahasa Inggris, bahasa ibu bisa sangat memberikan pengaruh. Brown (1994) dalam Sukyadi (2009) menyatakan bahwa ada dua macam interferensi dari bahasa ibu terhadap pemerolehan bahasa asing—*interfering* dan *facilitating*. Kesalahan sintaksis bisa terjadi di antaranya karena adanya interferensi dari bahasa ibu sehingga dapat menyebabkan mahasiswa berasumsi bahwa bahasa asing memiliki tata bahasa yang sama dengan bahasa ibu. Sehingga, sebagai dosen, kita harus mampu menyadarkan para siswa bahwa setiap bahasa memiliki kaidah dan ciri khas masing-masing yang tentu saja berbeda satu sama lainnya.

Selain itu, Brown (1994) dalam Sukyadi (2009) juga menyatakan bahwa kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa yang disebabkan oleh interferensi dari bahasa ibu dapat diperbaiki, misalnya dosen mengenalkan kesalahan-kesalahan umum yang biasa dilakukan oleh mahasiswa ketika mempelajari bahasa asing. Selain itu, dosen juga harus menyadarkan mahasiswa akan pengetahuan dalam bahasa ibu juga dapat dimanfaatkan dalam mempelajari bahasa target.

Sementara itu, jenis pemerolehan *facilitating* inilah dapat dimanfaatkan dalam mempelajari bahasa target. Sehingga kesalahan sintaksis yang disebabkan oleh interferensi bahasa ibu dapat dicegah dengan meminta mahasiswa untuk berfikir langsung dalam bahasa target. Penerapan *facilitating* ini dapat dimaksimalkan dengan cara mengaitkan langsung dengan pelajaran mata kuliah lainnya yang memang menggunakan pengantar, buku, tugas, dan diskusi dalam bahasa Inggris dan sebenarnya hal ini sangat bisa diterapkan dalam kelas MBTI Internasional. Selama ini mahasiswa MBTI Internasional memang selalu membuat tulisan secara langsung dalam bahasa Inggris.

Menurut Lengkanawati (1990) dalam Sukyadi (2009) menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan menulis dalam bahasa ibu dengan dalam bahasa asing. Apabila seorang mahasiswa karya tulisnya dalam bahasa ibu baik, maka tulisannya dalam bahasa asing juga akan baik. Apabila tulisan dalam bahasa Inggris mahasiswa masih kurang bagus, dapat juga berarti tulisan bahasa Indonesia mereka juga tidak bagus. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan mahasiswa MBTI Internasional tidak semuanya berasal dari Bandung atau Jakarta, tapi dari daerah-daerah di Indonesia. Mahasiswa internasionalnya pun bukan *native speaker* karena kebanyakan mereka berasal dari daerah Tajikistan atau Uzbekistan. Sehingga Bahasa Inggris bagi mereka tetapi bahasa asing (EFL).

Perbendaharaan kosa kata mahasiswa MBTI Internasional masih sangat terbatas sehingga masih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk beberapa kata dalam bahasa Inggris. Mahasiswa tidak mengetahui *native language equivalent* untuk kata-kata yang masih cukup sederhana. Mem-*paraphrase* kalimat yang mengandung kata yang tidak mereka ketahui merupakan keterampilan lain yang harus mereka kuasai sehingga jangan sampai dalam tulisan mereka, mereka tetap menggunakan kata yang berbahasa Indonesia untuk menjelaskan sesuatu hanya karena mereka tidak tahu apa padanan kata tersebut. Sehingga untuk melancarkan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris, mahasiswa dianjurkan untuk sering membaca karena dengan membaca, otomatis mereka dapat menambah perbendaharaan kata dan memperluas pengetahuan (Johnson, 2003 dalam Emilia, 2009).

Menurut Emilia (2009) membaca buku berbahasa Inggris khususnya akan sangat membantu meningkatkan perbendaharaan

kata yang dimiliki. Bahasa Inggris memiliki kosa kata yang sangat banyak (lebih dari satu juta kata), jauh melampaui bahasa internasional lainnya (Matthews, Bowen & Matthews, 2000:158 dalam Emilia, 2009). Namun, nampaknya kesenangan mahasiswa MBTI Internasional dalam membaca masih harus dipertanyakan lagi. Apakah mereka hanya membaca *textbook* mereka itu hanya ketika mengerjakan tugas atau menghadapi ujian saja atau memang sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan lagi.

Sebagai kesimpulan, ternyata tulisan mahasiswa MBTI kelas Internasional belum memadai jika untuk menulis tugas akhir mereka, sehingga hal-hal berikut ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa: (1) Dibutuhkan matrikulasi untuk penyamaan kemampuan bahasa Inggris mereka sebelum mereka memulai kuliah reguler; (2) Diberikan tambahan dalam proses belajar mengajar untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menulis akademik, tidak hanya benar secara tata bahasa tapi juga berlatih berfikir kritis dalam bahasa Inggris; (3) Diberikan pendampingan dalam menulis skripsi secara intensif, sehingga hasil karya tulis yang nanti mereka hasilkan dapat berkualitas; (4) Diharapkan para dosen dapat memberikan *feedback* pada hasil tugas yang dilakukan oleh mahasiswa setidaknya dari segi isi yang dituangkan dalam tulisan mahasiswa. Sehingga dosen dapat mengukur sejauh mana tingkat kekritisannya mahasiswa terhadap hal-hal baru yang dapat memperkaya pengetahuan mereka; dan (5) Untuk melancarkan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris, mahasiswa dianjurkan untuk sering membaca karena dengan membaca, otomatis mereka dapat menambah perbendaharaan kata dan memperluas pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 1994. *Teaching by Principles*. Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents.
- Darus; C. (2009). *Common Errors in Written English Essays of Form One Chinese Students: A Case Study*. European Journal of Social Sciences. Vol 10, No. 2.
- Dulay, H., Burt, M., and Krashen, S. (1982). *Language two*. New York: Oxford University Press.

- Emilia, E. 2009. *Menulis Tesis dan Disertasi*. Alfabeta: Bandung
- Edelsky, C. (1982). Writing in a bilingual program: The relation of L1 and L2 texts. *TESOL Quarterly* 16:211-228.
- Friedlander, A. (1990). Composing in English: Effects of a first language on writing in English as a second language. In B. Kroll (Ed.), *Second language writing: Research insights for the classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Halliday, M. A. K., and Hassan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Jones, S., and Tetroe, J. (1987). *Composing in a second language*. In A. Matshuhasi (Ed.), *Writing in Real Time*. Norwood, NJ: Ablex Publishing.
- Lim, H. P. (1974). *An error analysis of English compositions written by Malaysian-speaking high school students*. M.A. TESL Thesis. University of California.
- Padmadewi. 2007. *Profil Masalah Mahasiswa Dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA. No.4 Oktober 2007.
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Jilid 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shoebottom, P. 2012. Understanding Mistakes in Written language. <http://esl.fis.edu/teachers/support/mistakes.htm> (akses: 29 Agustus 2012)
- Sukyadi, D. 2009. *Kesalahan Sintaksis dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa dan Upaya Perbaikannya melalui Teknik Menulis Kolaboratif*. <http://inggris.upi.edu/research>.
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.